



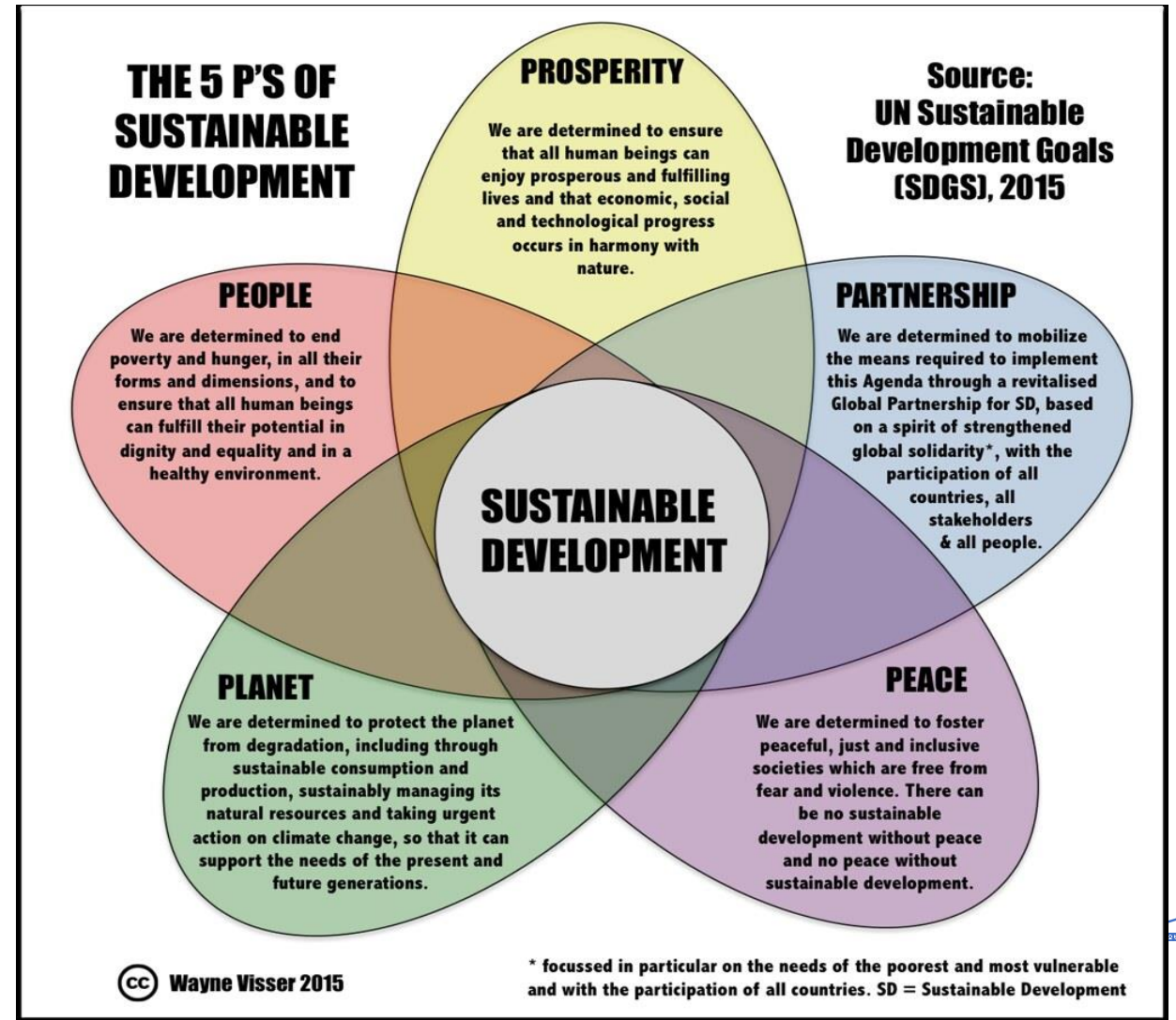
Kebangkitan Nilai-Nilai Baru Dalam Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan

Warmadewanthi, Agnes Tuti R., Purwanita Setijanti,
Putu Rudy, Hera Widyastuti, Dian Saptarini*

***Pusat Penelitian Infrastruktur
dan Lingkungan Berkelanjutan-ITS***

Konsep Pembangunan Berkelanjutan

- Pembangunan Berkelanjutan pertama kali diperkenalkan sebagai tujuan sosial pada konferensi pertama PBB dalam bidang Lingkungan Hidup di Stocklom pada tahun 1972.
- Proses pembangunan yang mengedepankan prinsip “untuk pemenuhan kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang”



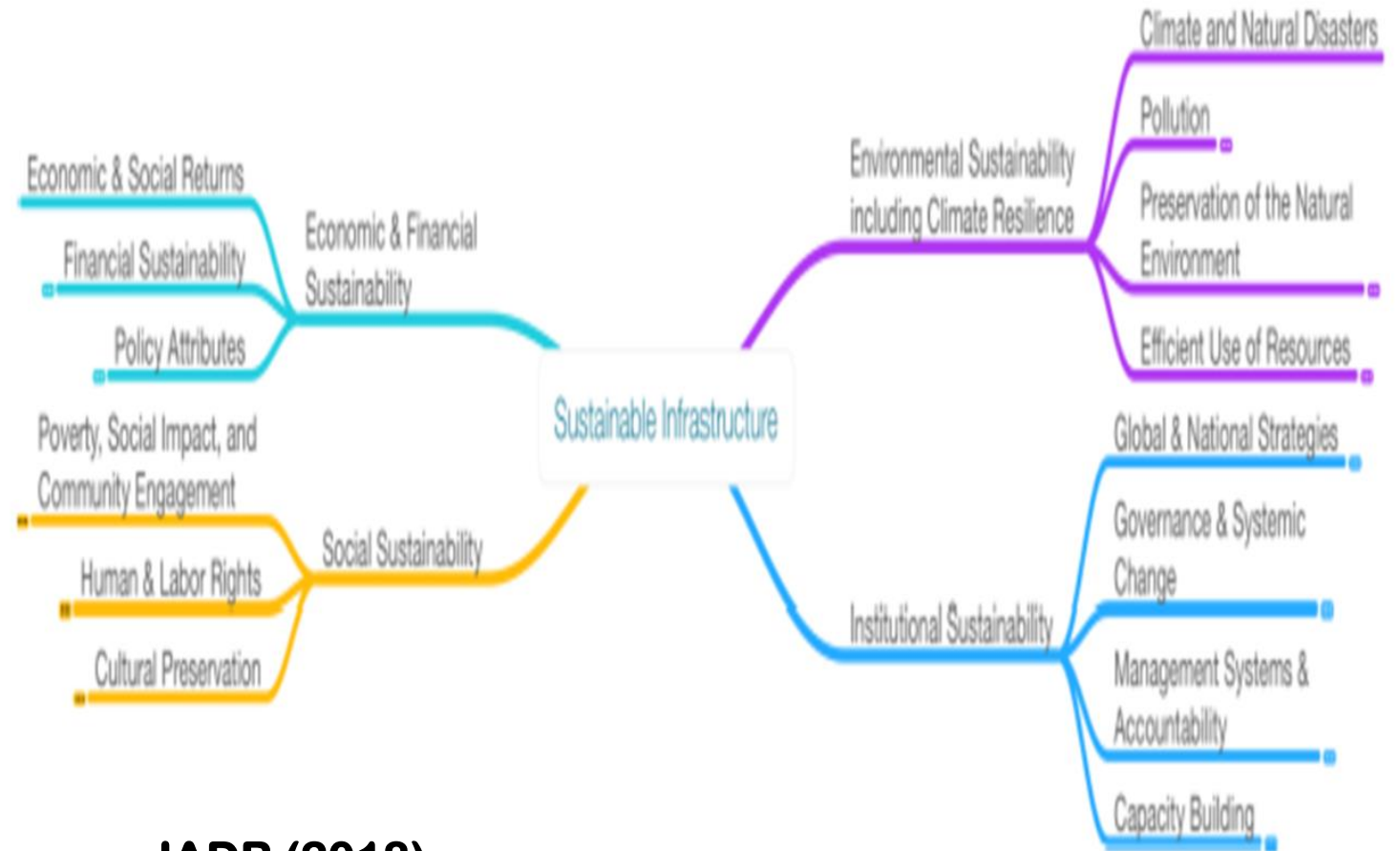
Keberlanjutan dalam Pengelolaan Lingkungan

- UU no.32 Tahun 2009 Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk **melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.**
- Pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.



Konsep Sustainable Infrastructure

- Infrastruktur menunjang semua pilar di dalam sustainable development.
- Infrastruktur dengan indikator kemudahan dalam akses, kehandalan, dan safety.
- Infrastruktur bukan dipandang sebagai satu “individu” tetapi sebuah system yang menyokong SDGs



IADB (2018)



“New Era” dalam short-tream

Kondisi di Lingkungan

Sustainable Lifestyle:
Perubahan Gaya Hidup

Pencemaran Udara

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan Sampah Medis



4

Konsumsi makanan bergizi dan meningkatkan imunitas



5

Jaga kesehatan dan tetap higienis



6

Tidak mudik



7

Tidak mengadakan pertemuan



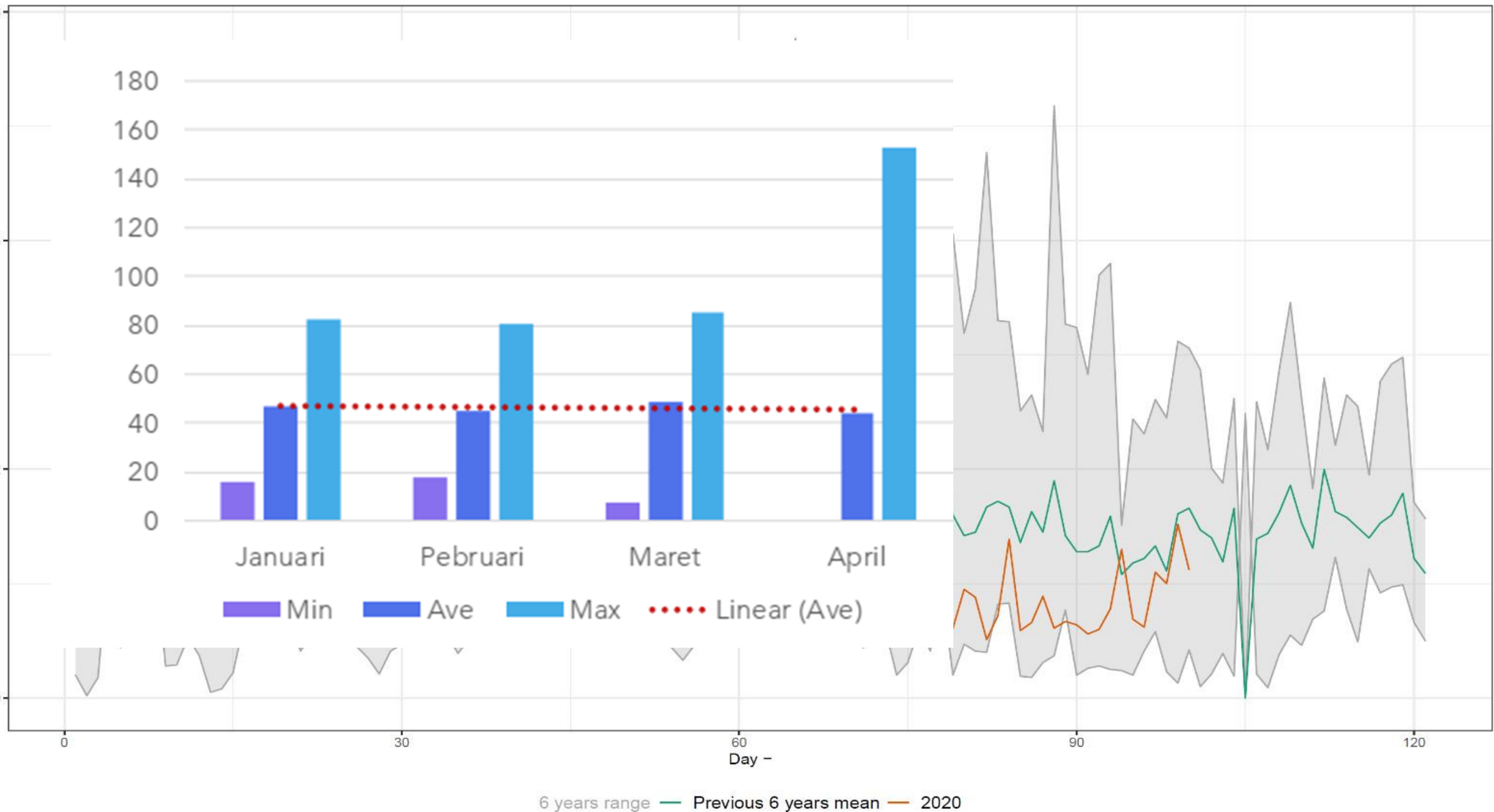
8

Tidak berada di kerumunan massa (mall, tempat wisata, café dll)

Jika ada keluhan kesehatan, bisa hubungi: 031-5927547 atau 031-5925405

Apabila civitas akademika ITS ada yang membutuhkan informasi seputar Covid-19, dapat menghubungi Hotline Covid-19 ITS di nomor: **0811-3010-103** atau Website: <http://its.id/covid19>

SUF7 CO Concentration Range 2014 – 19 and 2020 from Jan – Apr



DISTRIBUSI Lokasi Pengolah Swasta **TIDAK MERATA**

PP No. 47 thn 2016 - FASYANKES

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumah sakit (2889) ▪ Puskesmas (10062) ▪ Klinik (7641) ▪ Laboratorium Kesehatan ▪ Apotek (26.418) ▪ Unit Transfusi Darah | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Optikal ▪ Fasilitas Pelayanan Kedokteran untuk kepentingan hukum ▪ Fasyankes tradisional ▪ Tempat Praktek Mandiri |
|---|--|

Ada **SELISIH** antara **TIMBULAN LIMBAH** dengan **KAPASITAS PENGOLAHAN**

Pengolahan oleh Perusahaan Pengolah Limbah B3 untuk Limbah Medis (12 Perusahaan → 9 di P. Jawa, 1 di P. Kalimantan, 1 di Sumatera, 1 di Sulawesi)
Data Feb 2019

TIMBULAN LIMBAH
294,66 ton/hari ++++

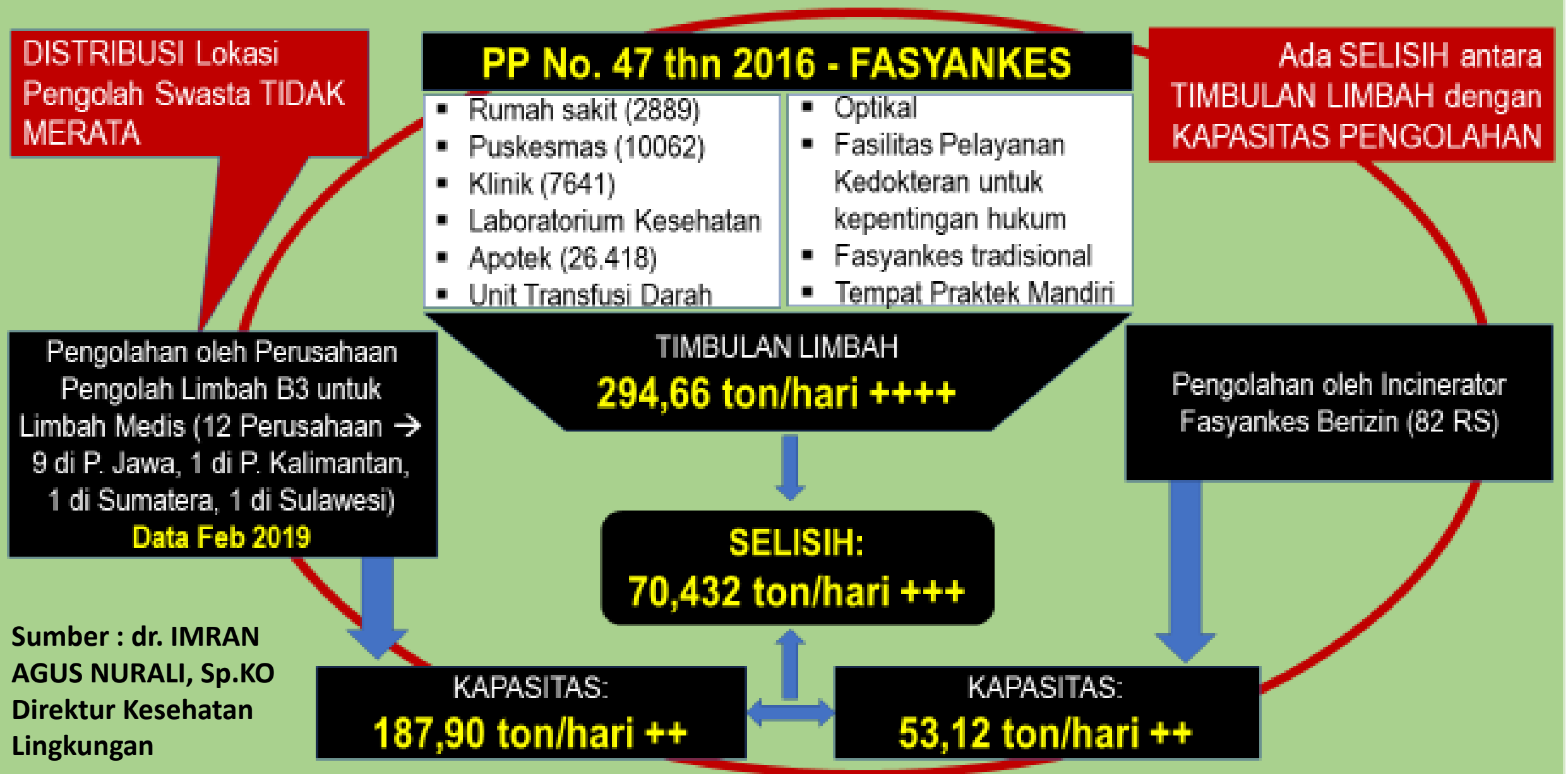
Pengolahan oleh Incinerator Fasyankes Berizin (82 RS)

SELISIH:
70,432 ton/hari +++

Sumber : dr. IMRAN AGUS NURALI, Sp.KO
Direktur Kesehatan Lingkungan

KAPASITAS:
187,90 ton/hari ++

KAPASITAS:
53,12 ton/hari ++



New value setelah masa pandemic covid 19 (urban planning)



- **Mengontrol Urbanisasi**, UNESCAP (2020) menyampaikan perancangan kota lebih disarankan pada perencanaan kota dengan skala kecil dan sedang berdasarkan atas skala pelayanan public transport dan active mobility.
- **Urban services**, decentralization of urban services, seperti mis: RS dibangun di skala Kecamatan. Selain itu **membangun fasilitas yang multifungsi**. Kota juga dapat merancang **open space yang bisa digunakan di kondisi darurat** sebagai fasilitas gawat daraurat sementara atau rumah sementara bagi tunawisma



New value setelah masa pandemic covid 19 (penataan kawasan kumuh)



- Kota dengan konsentrasi “urban poor” dan kesenjangan yang besar sangat rentan dalam kondisi sekarang ini (WEC, 2020)
- Secara global hampir 2 miliar penduduk yang tidak mempunyai akses sanitasi yang memadai dan lebih dari 150 juta penduduk yang tidak mempunyai tempat tinggal (Acuto, 2020)
- Kebijakan penyediaan sanitasi yang layak sangat dibutuhkan oleh masyarakat di slum area dan UN Habitat (2020) sudah menyampaikan bahwa di masa pandemic dan setelah pandemic bagaimana **penataan pemukiman sangat penting bagi suatu kota.**



New Value Setelah Masa Pandemic COVID 19

(Infrastruktur dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat)

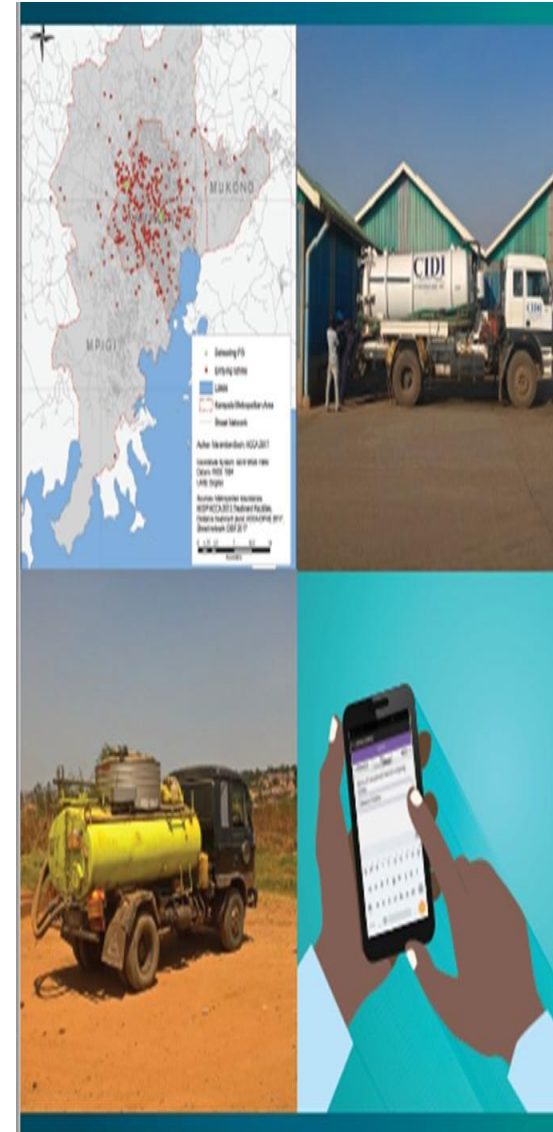


- **Decentralisasi infrastruktur** sangat dibutuhkan terutama pelayanan yang penting bagi masyarakat.
- Pengaturan Sistem Transportasi, **public transport tetap harus segera dipenuhi kebutuhan infrastruktur dan sistemnya oleh pemerintah** (mengacu pada data kualitas udara dan kemungkinan penyebaran melalui air borne diseases).
- Dalam jangka menengah, **pengaturan jam kerja**, sekolah dan aktivitas sangat dibutuhkan berkaitan dengan pemerataan load/beban pada public transport (social distancing) dan pada jalan.
- Perubahan Kebijakan yang cukup radikal harus dilaksanakan pemerintah terutama investasi untuk **infrastruktur yang ramah lingkungan** akan lebih menjanjikan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan business as usual (World Research Institute, 2020).

New Value Setelah Masa Pandemic COVID 19

(Infrastuktur dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat)

- Penyediaan Infrastruktur bisa “memaksa” **pemilahan sampah mulai dari SRT, SSSRT**, pengumpulan dan pengangkutan.
- Penyediaan infrastuktur berkaitan dengan **pengelolaan sampah medis** (penelitian banyak bisa dikembangkan disini). Termasuk kajian peraturan pemberian ijin berkaitan dengan pengolahan limbah B3 di daerah.
- Pengendalian Pencemaran Udara, berkaitan dengan pengaturan transportasi, renewable energy, manajemen industry, dan kebijakan serta penyediaan infrastuktur berkaitan dengan **low carbon society**.
- Penyediaan sanitasi layak, air bersih yang layak, dan **digital sanitation**.



Tracking Faecal Sludge Services

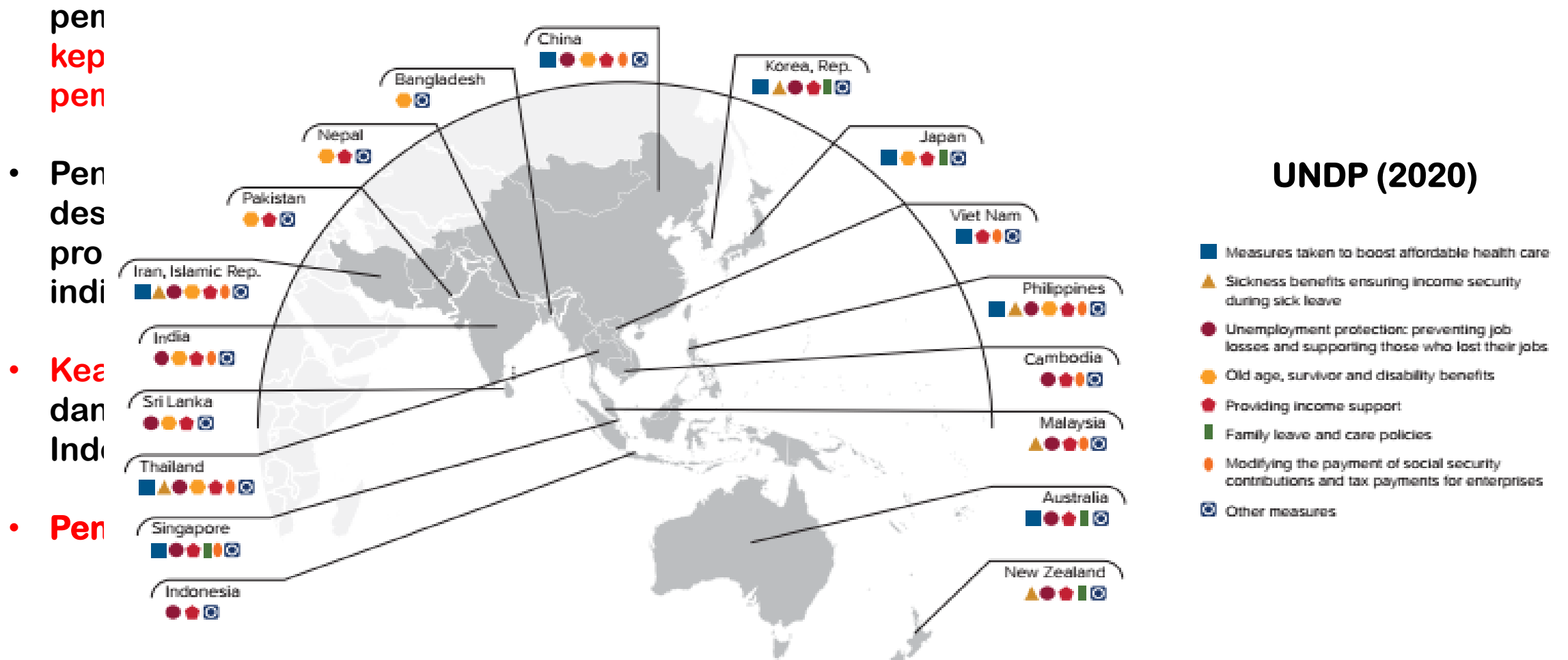
- Promote & regulate the faecal sludge (FS) emptying & transportation sector.

GPS tracking offers insights in the size of the market segment, the areas of operation and transport routes.

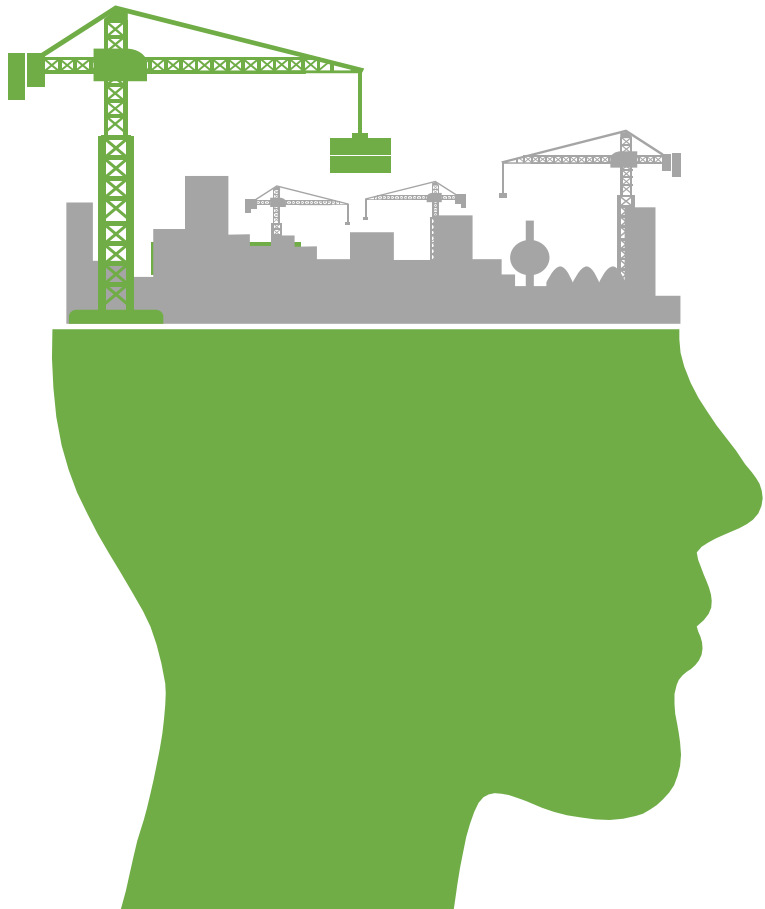
New Value Setelah Masa Pandemi COVID 19 (dampak social)






• **Per**
• **pen**
• **kep**
• **pen**

FIGURE 5. SOCIAL PROTECTION MEASURES TAKEN BY GOVERNMENTS IN RESPONSE TO COVID-19



Kebangkitan Nilai Baru dalam Pengelolaan Lingkungan



-  **Mengelola urbanisasi, medium and small city, membangun fasilitas yang multifungsi, dan decentralisasi infrastuktur**
-  **Penyediaan infrastuktur yang ramah lingkungan, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, dan infrastuktur yang penting untuk pelayanan pada masyarakat**
-  **Penataan kawasan kumuh dan penyediaan sanitation dengan sasaran tepat (data sangat diperlukan) → “Digitalisasi Sanitasi”**
-  **Memperkuat kearifan lokal dan adanya driven untuk perubahan perilaku masyarakat.**
-  **Kebijakan terhadap informal sector di berbagai sektor, bagaimana sektor informal ini bisa dilihat dalam skala urban memberikan peran pada pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.**



**Terima
Kasih**

